

IDENTIFICATION OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION (ECE) MANAGEMENT

Upik Elok Endang Rasmani
PG PAUD FKIP Universitas Sebelas Maret
upikelok@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine problems related to Early Childhood Education (ECE) Management. It uses a qualitative descriptive approach with case studies. Samples were selected using purposive and snowball sampling techniques, while interviews, observation, and documentation were used in data collection. From the data analysis techniques with an independent sample t-test, an average pretest of the experimental group was 5.45 and post-test 9.60. The data analysis showed a significance value of 0.000 based on decision making with $p > 0.05$. The samples for the study were administrative officers and the teachers in Warga Kindergarten and Aulia Kindergarten at Surakarta for the experimental and control group. The results of the analysis indicate that there are ECE management problems lessens the institutions' quality. Also, the management identification was needed to improve ECE management. This is because the level of significance before directions was greater than 0.05 and smaller than 0.05 after the direction. Therefore, the values before and after the directives have significant differences.

Keywords: *identification, ECE Management, ECE Quality*

IDENTIFIKASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Manajemen PAUD dan permasalahan di PAUD terkait Manajemen PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan reputasi yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan snow ball sampling. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan independent sample t-test menunjukkan rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 5, 45 dan rata-rata posttest sebesar 9, 60, pada analisis data menunjukkan signifikansi 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $p > 0,05$. Sampel penelitian ini adalah administrasi dan guru di TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta dengan TK Warga sebagai kelompok eksperimen dan TK Aulia sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan manajemen PAUD yang menyebabkan kualitas lembaga PAUD menjadi menurun. Dari hasil disimpulkan bahwa identifikasi manajemen PAUD sangat diperlukan untuk meningkatkan manajemen PAUD. Hal tersebut dibuktikan dengan taraf signifikansi saat sebelum diberikan arahan lebih besar dari 0,05 dan setelah diberikan arahan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan nilai sebelum dan sesudah arahan memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: *identifikasi, manajemen PAUD, kualitas lembaga PAUD*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia pada tahun 2018 dinyatakan mengalami penurunan jika dibanding capaian dengan indikator yang sama pada tahun 2015 (Tehusijarana, 2019) [1]. Laporan ini didasarkan pada hasil pengukuran yang dilaksanakan oleh OECD (*Organisation for Economic*

Cooperation and Development) melalui program PISA. PISA (*Program for International Student Assesment*) merupakan sebuah program pengukuran kemampuan pelajar berusia 15 tahun dalam komparasi internasional pada tiga indikator utama yaitu *Reading*

performance, Mathematics, dan Science.

Kelemahan pelajar Indonesia yang terjadi saat ini, dapat ditarik ke belakang secara reflektif pada pendidikan yang telah dilampaui pada periode usia sebelumnya. Dalam tinjauan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak yang gagal membangun pondasi belajar berupa kesimpulan positif terhadap pendidikan (sekolah) pada masa usia dini akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengalami kegagalan akademis, masalah kesehatan mental, dan drop out dari sekolah (Cunha, 2007) [2]. Kegagalan akademis yang dimaksud, dapat mencakup didalamnya keterampilan bidang membaca, matematika, dan sains sebagaimana yang dipaparkan dalam laporan PISA.

Kualitas penyelenggaraan program PAUD amat menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan. Program PAUD dengan kualitas yang unggul mampu meluluskan anak usia dini dengan kesiapan sekolah yang lebih baik (Ansari, 2016) [3]. Fakta-fakta akademik yang dicapai pelajar Indonesia pada rentang usia 15 tahun tersebut, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang patut untuk ditelaah secara kritis. Pendidikan berlangsung dalam sebuah ekosistem yang saling memengaruhi. PAUD menjadi preseden masalah pembelajaran bagi jenjang pendidikan anak selanjutnya.

Dalam tubuh PAUD sendiri, diakui oleh Ketua Himpaudi (Himpunan Pendidik PAUD Seluruh Indonesia) masih sarat dengan permasalahan yang menghambat terciptanya Lembaga PAUD yang berkualitas (Sihaloho, 2016) [4]. Beberapa masalah utama yang menjangkiti PAUD di Indonesia antara lain: (1) Guru dengan kualifikasi pendidikan strata 1 PAUD atau Psikologi atau Kependidikan hanya sebesar 23,06 %. Guru merupakan pokok tercapainya kualitas PAUD. *One of the primary indicators of quality in an early childhood program is the level of*

education of the teachers (Gilliam, 2005) [5] (2) Rendahnya kualitas Program dan lembaga PAUD; 3) Rendahnya keterlibatan keluarga dalam PAUD; 4) Tren fokus program pembelajaran di PAUD yang mengarah pada nuansa akademik (Baca-Tulis-Hitung) dengan meninggalkan komponen kenyamanan belajar; 5) Lemahnya investasi pendidikan pada jenjang PAUD; (6) Tingginya masalah gizi dan tumbuh kembang Anak Usia Dini; dan (7) Belum adanya pengakuan status guru pada lembaga PAUD non formal.

Keseluruhan permasalahan PAUD di atas bermuara pada kebutuhan akan manajemen PAUD dalam upaya membangun desain program PAUD yang berkualitas. Manajemen dapat dijelaskan sebagai proses yang terdiri dari pilar perencanaan (Planning), pilar pengorganisasian (Organizing), pilar pelaksanaan (Actuating), dan pilar pengontrolan (Controlling) sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Griffin, 2004) [6]. Terwujudnya generasi emas Indonesia pada tahun 2045 merupakan tujuan bangsa Indonesia yang dapat diraih melalui peran serta program PAUD dengan kualitas tinggi di Indonesia. Pilar pertama dalam perbaikan manajemen PAUD adalah pada perencanaan (Planning) yang by design and by evidence. Perencanaan yang dirancang sesuai kebutuhan-kebutuhan nyata di lapangan.

Sebagai sumber utama dalam menyusun pilar perencanaan, penelitian ini akan berupaya menyediakan kajian-kajian secara komprehensif berupa dokumentasi dan pemetaan isu global manajemen PAUD. Hal ini dilandasi dengan kebutuhan pada aspek Perencanaan yang memerlukan Benchmarking dan

Forecasting (Terry, 2010) [7]. Benchmarking dapat dijelaskan sebagai upaya mendokumentasikan keadaan objek manajemen pada masa sekarang untuk kemudian dilakukan evaluasi secara cermat untuk membuat keputusan terhadap perencanaan yang akan disusun. Sedangkan Forecasting dapat dijelaskan sebagai prediksi-prediksi terhadap keadaan suatu objek di masa yang akan datang. Secara ideal keduanya harus dilaksanakan secara simultan.

Hasil penelitian ini akan berguna sebagai dasar implementasi pilar perencanaan pada Manajemen PAUD Unggulan di Indonesia. Penelitian dengan fokus pemetaan Isu Global PAUD di Indonesia dengan berbagai argumentasinya belum banyak dilaksanakan secara komprehensif, mendalam, dan berkelanjutan. Mayoritas penelitian Manajemen di PAUD tertuju pada implementasi manajemen untuk komponen tertentu dalam PAUD, seperti lembaga, peserta didik, sumber daya manusia, pembelajaran, dan sebagainya (Ita, 2018) [8]. Penelitian terkait manajemen PAUD selama ini belum secara spesifik menelaah bahan-bahan dasar penyusun pilar paling awal dari sebuah proses manajemen, yakni pilar perencanaan.

Analisis terhadap manajemen PAUD akan memudahkan tersusunnya pilar perencanaan yang baik. Dikatakan demikian karena perencanaan yang baik harus mampu menjawab enam (6) pertanyaan utama yaitu (1) Tindakan apa yang harus dikerjakan; (2) Mengapa tindakan tersebut harus dikerjakan; (3) Dimana tindakan tersebut dilakukan; (4) Kapan tindakan tersebut dilakukan; (5) Siapa yang akan melaksanakan tindakan tersebut; dan (6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut (Terry, 2010) [7]. Dalam rangka pengembangan program PAUD pemerintah dihadapkan pada berbagai masalah.

Di samping permasalahan dana, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Pertama, masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya PAUD bagi perkembangan anak selanjutnya. Kedua, belum semua daerah memiliki aparat yang secara khusus menangani pembinaan PAUD hingga tingkat operasional. Ketiga, masih kurangnya tenaga kependidikan PAUD dilapangan. Disatu sisi kita kebanyakan pengangguran pendidikan, tetapi disisi lain tenaga yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga kependidikan PAUD masih sangat kurang. Keempat, luasnya wilayah yang harus dilayani dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau kendala geografis seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan tidak terjangkau layanan.

Bersadarkan berbagai uraian yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dampak dari permasalahan yang muncul tersebut bisa dijadikan tolok ukur bagi kemajuan suatu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah bagaimana manajemen penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini.

Dewasa ini banyak terlihat lembaga yang menyelenggarakan program PAUD hanya bertahan 1-2 tahun saja, hal ini dikarenakan terbentur dengan masalah pendanaan dan kurangnya koordinasi antara lembaga dengan warga masyarakat

sekitarnya. Kasus seperti tersebut di atas juga terjadi di Kecamatan Sondakan yaitu di TK DJI Surakarta, hal ini terlihat oleh peneliti banyaknya lembaga PAUD yang tutup diakibatkan oleh minimnya dana yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Selain itu, permasalahan yang mereka hadapi juga kurangnya ilmu pengetahuan mereka dalam mengelola PAUD sehingga tenaga pendidik dan kependidikan dalam lembaga tersebut tidak dapat bekerja secara profesional.

Berbeda dengan salah satu PAUD yang terdapat di kota solo bagian timur yaitu TK Warga Surakarta yang masih tetap eksis sejak tahun 1970. Dalam proses pembelajaran TK Warga Surakarta menerapkan kurikulum pembelajaran anak yang diajarkan oleh tenaga pengajar dari lulusan S1 PAUD. Dari kasus-kasus yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan melihat lebih dekat mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh Pengurus TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta dalam menjalankan roda organisasinya sehingga dapat bertahan hingga saat ini. Hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah Bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Program TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan peneliti mengambil fokus kepada Identifikasi manajemen PAUD dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga PAUD antara TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta. Permasalahan penelitian yang tersebut diatas dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah perbandingan manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta?

Tujuan umum penelitian ini untuk membandingkan manajemen PAUD dalam peningkatan mutu pembelajaran antara TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta. Berdasarkan tujuan umum diatas, adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk membandingkan. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK WARGA Surakarta dan TK Aulia Surakarta. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah: a) Mempertimbangkan kemudahan kerjasama dengan pihak sekolah dan objek yang diteliti, b) Sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga dapat menghindari terjadinya penelitian ulang, c) Terdapat permasalahan dalam Manajemen PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan reputasi yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan snow ball sampling. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode penyelidikan deskriptif kualitatif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menyelidiki dengan teknik survey, interview, observasi, atau dengan teknik test studi kasus. Melalui metode ini

peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Kualitas Lembaga PAUD Melalui Identifikasi Manajemen PAUD di TK Warga Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap dan ganjil tahun ajaran 2020 dalam jangka waktu 10 bulan, yaitu pada bulan Februari 2020 sampai dengan November 2020. Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, pelaksanaan kegiatan, analisis data dan seminar hasil penelitian dan penyusunan laporan serta menggunakan perpaduan snowball sampling yang mana dalam penelitian ini informasi bergulir terus menerus terkait pelaksanaan manajemen PAUD sehingga informasi diinginkan dapat diperoleh secara penuh oleh peneliti.

Untuk menetapkan jumlah sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot \alpha/2 \cdot p(1-p)N}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot \alpha/2 \cdot p(1-p)}$$

dimana:

n : Besar sampel

$Z^2 \cdot \alpha/2$: Nilai Z pada derajat kepercayaan $1 - \alpha/2$ (1,96)

p : Proporsi hal yang diteliti (0,55)

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

N : Jumlah populasi (120)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan keterampilan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan

yang dapat mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak.

Paling tidak hal-hal yang harus difahami oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah: Pertama, Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. M. Solehuddin mengatakan bahwa "*Instruction its thus implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*". Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan dasar penilaian yang tepat ketika anak didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah modelnya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Dari hasil wawancara peneliti dengan TK WARGA Surakarta dan TK Aulia Surakarta, guru-guru, orang tua, dan peserta didik dapat diketahui bawah PAUD sudah berusaha melakukan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD. Pendidik yang ada di TK WARGA Surakarta dan TK Aulia Surakarta diberi kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya, dari hanya tamatan SMA diberi kesempatan untuk kuliah D-2 PGTK bahkan S-I PAUD. Selain itu pendidik PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi juga diberi kesempatan untuk mengikuti penataran atau pendidikan dan pelatihan yang

dilakukan dinas pendidikan dan instansi lainnya.

Kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Bagi guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut Guru Pendamping. a. Standar Pendidik 1. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta lampirannya.

Bagi guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut dengan Guru Pendamping atau Pengasuh. 2. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping a) Kualifikasi Akademik Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping PAUD harus: 1) memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau 2) memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan 3) memiliki sertifikat pelatihan pendidikan kursus PAUD yang terakreditasi. b) Kompetensi Kompetensi Guru Pendamping PAUD yaitu 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Profesional, 3) Kompetensi Pedagogik, dan 4) Kompetensi Sosial.

Pengasuh PAUD a) Kualifikasi Akademik Memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. b) Kompetensi Kompetensi pengasuh PAUD yaitu: 1) Memahami dasardasar pengasuhan. 2) Terampil melakukan/ melaksanakan pengasuhan. 3) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak. Standar Tenaga Kependidikan c) Pengawas/ Penilik Kualifikasi dan kompetensi Pengawas PAUD jalur pendidikan formal didasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah beserta lampirannya. Kualifikasi dan kompetensi pemilik PAUD jalur pendidikan nonformal didasarkan pada Peraturan Pemilik Pendidikan nonformal pada umumnya.

Kepala PAUD Jalur Pendidikan Formal Kualifikasi dan kompetensi kepala TK/RA didasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah beserta lampirannya. Pengelola PAUD Jalur Pendidikan Nonformal Pengelola PAUD jalur pendidikan nonformal adalah penanggung jawab dalam satuan PAUD jalur pendidikan nonformal dengan kualifikasi: 1. Minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping 2. Berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 2 tahun. 3. Lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi. Selain memiliki kompetensi guru pendamping, pengelola PAUD harus memiliki/memenuhi kompetensi

sebagai berikut: 1) Kompetensi kepribadian. 2) Kompetensi Profesional. 3) Kompetensi Manajerial. 4) Kompetensi Sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dalam hal mengelola pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi sudah dilakukan dengan cukup baik. Pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga pendidikan untuk memenuhi standar yang ada, bahkan melebihi standar yang ada sudah cukup banyak dilakukan oleh kepala PAUD Terpadu dan PAUD Pertiwi. Bahkan untuk melayani peserta didik yang cukup banyak, pihak kepala mengatur sedemikian rupa supaya tenaga pendidik yang ada dapat terakomodasi dengan baik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta banyak terdapat persamaan-persamaan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Pertama, manajemen kurikulum PAUD sudah dilaksanakan oleh TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu layanan yang disediakan berupa kelompok Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Kelompok-kelompok layanan tersebut diatur dengan sangat baik oleh kepala PAUD sehingga peserta didik merasa senang dapat bersekolah di TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta, disamping itu penyediaan layanan tersebut sudah memenuhi standar pelayanan peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada TK Warga Surakarta dan TK Aulia Surakarta sudah dilakukan dengan cukup baik. Pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan untuk memenuhi standar, bahkan

melebihi standar yang ada, dengan cara memberi kesempatan pendidik untuk kuliah dan mengikuti diklat. Bahkan untuk melayani peserta didik yang cukup banyak, pihak kepala PAUD, mengatur sedemikian rupa supaya tenaga pendidik yang ada dapat terakomodasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. M. Tehusjarana, "Not Even mediocre? Indonesian student score low in math, reading, science: PISA report.," 2019, 2019. [Online]. Available: <http://thejakartapost.com>. [Accessed: 26-Jan-2020].
- [2] J. Cunha, F., & Heckman, *Investing in disadvantaged young children is good economics and good public policy. Telluride, CO: Telluride Economic Summit on Early Childhood Investment*. 2007.
- [3] A. Ansari, A., & Winsler, "Kindergarten readiness for low-income minority children in center-based care, family childcare, and public school pre-K.," *Early Child. Res. Q.*, vol. 37, pp. 69–80, 2016.
- [4] M. J. Sihaloho., "“Ini Delapan Masalah PAUD di Indonesia”," 2016, 2016. [Online]. Available: <http://beritasatu.com>. [Accessed: 26-Jan-2020].
- [5] C. M. Gilliam, W. S., & Marchesseault. (2005). *From capitols to classrooms, policies to practice: State-funded prekindergarten at the classroom level. The national prekindergarten study*. New Haven, CT: Yale University Child Study Center.



- [6] R. W. Griffin. (2004). *Manajemen* (Edisi ketujuh). Jakarta: Erlangga.

- [7] G. and L. W. R. Terry. (2010). *Dasar-dasar manajemen* (Cetakan kesebelas). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- [8] E. Ita, “Manajemen Pembelajaran PAUD di TK Rutosoro Kec. Golewa Kab. Ngada Flores NTT.,” J. Dimens. *Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 45–52, 2018.